

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 05
MERAK BATIN TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

(Skripsi)

**Oleh
MEILENA WAHRITA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 MERAK BATIN TAHUN 2016/2017

Oleh

MEILENA WAHRITA

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 05 Merak Batin pada pembelajaran IPS, tercatat bahwa 83,82% siswa belum mencapai KKM. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS, dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Jenis model penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Dengan tahapan setiap siklus yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Alat pengumpulan data berupa Lembar Observasi dan Soal Tes, Teknik Analisis Kuantitatif dan Analisis Kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari siklus 1 ke siklus II persentase ketuntasan aktivitas belajar siswa siklus 1 sebesar 25,80% dengan kategori kurang aktif dan meningkat ke siklus II sebesar 77,41% kategori aktif, persentase ketuntasan hasil belajar afektif siswa siklus 1 sebesar 26,66% kategori kurang baik, meningkat ke siklus II sebesar 70,76% kategori baik, persentase ketuntasan hasil belajar psikomotor di siklus I sebesar 29,03% kategori kurang terampil, dan meningkat di siklus II sebesar 74,19% kategori terampil, persentase hasil belajar kognitif siswa siklus 1 sebesar 64,51% kategori sedang dan meningkat ke siklus II sebesar 87,09% kategori tinggi.

Kata Kunci: Hasil belajar, *Jigsaw*, Kooperatif

**MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 05
MERAK BATIN TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

**Oleh
MEILENA WAHRITA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 05 MERAK BATIN TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa : ***Meilena Wahrita***

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313093075

Program Studi : S1 PGSD Dalam Jabatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Pembimbing,

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 1958|213 198503 1 003

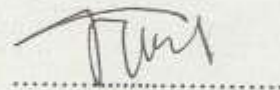
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : Drs. Muncarno, M.Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing: Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 9990722 1986031 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Februari 2017

PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilena Wahrita
NPM : 1313093075
Program Studi : S1-PGSD Dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SD Negeri 5 Merak Batin

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 23 Januari 2017

Yang membuat pernyataan



Meilena Wahrita

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Metro Tanggal 28 Mei 1962, Peneliti merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara pasangan Bapak Wahab dan Ibu Adjar.

Peneliti menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 1 Hajimena Kecamatan Natar Lampung Selatan pada tahun 1974, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) Tegineneng Kecamatan Natar Lampung Selatan pada tahun 1977, Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Muhammadiyah Labuan Ratu di Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Tanjung Karang pada tahun 1981.

Pada tahun 2012/2103 Peneliti melanjutkan Pendidikan di Universitas Lampung Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan sebagai Siswi S1 PGSD Dalam Jabatan hingga sekarang.

MOTTO

*“Tidaklah muncul karya – karya orang besar
melainkan di tengah – tengah tumpukan kesulitan dan
kerja keras”*

(Al-Ghazali)

*“ Dan bersabarlah dalam menghadapi sesuatu karena
sabar tak pernah berujung, hingga ALLAH memberi
petunjuk atau menggantinya dengan yang lebih baik.*

(Al-Hadist)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Teriring rasa syukur kepada Allah SWT
Kupersembahkan karya ini untuk semua harapan, impian, cita –
cita dan cinta dari
Ayah, Ibu, Suami, dan Anak-anak : Putra-Indah, Dwi-
Mitha, Wahyu-Lisna, Silvi dan Cucu, Kun Imam, Adek
Awan, Sunan, Patih.
Guru serta almamater tercinta.*

SAN WACANA

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Karunia-NYA, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini .

Pada kesempatan ini Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan pengesahan skripsi ini dalam pengukuhan terhadap gelar sarjana pendidikan peneliti.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan sembangsih saran dan masukan serta menyetujui skripsi ini.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA yang telah memberikan izin mengadakan ujian skripsi dan masukan terhadap skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd, selaku Dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan memberi saran dengan sabar dan ikhlas sehingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Nelly Astuti, M. Pd, selaku Dosen pembahas yang telah banyak memberi masukan yang berguna dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh dosen-dosen khususnya dosen S1 PGSD Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Chopan, S.pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SDN 5 Merak Batin yang telah berpartisipasi dalam rangka penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan S1 PGSD Dalam Jabatan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, canda tawa keceriaan yang lahir dari kebersamaan kita selama menempuh kuliah yang membuat kebahagiaan tersendiri.

Akhirnya Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan informasi yang berguna dan bermanfaat. Amin

Bandar Lampung, 23 Januari 2017

Peneliti,

Meilena Wahrita
NPM. 1313093075

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian	6
2.1.1 Pengertian Aktivitas	6
2.1.2 Pengertian Hasil Belajar	9
2.1.3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial	10
2.1.4 Pengertian Pembelajaran IPS	14
2.1.5 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	16
2.1.6 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>	19
2.1.7 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	20
2.1.8 Pengertian Belajar secara Kooperatif	21
2.2 Penelitian yang Relevan	22
2.3 Kerangka Berpikir	23
2.4 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	24
3.2 Prosedur Penelitian	25
3.3 Setting Penelitian	26

	Halaman
3.3.1 Waktu penelitian	26
3.3.2 Tempat Penelitian	26
3.3.3 Subjek Penelitian	26
3.4 Sumber Data	26
3.4.1 Data Primer	26
3.4.2 Data Sekunder	26
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan data	27
3.5.1 Tehnik Pengumpulan Data	27
3.5.2 Alat Pengumpulan Data	28
3.6 Analisa Data	40
3.6.1 Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas	40
3.6.2 Indikator Keberhasilan	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Profil Sekolah SD Negeri 05 Merak Batin	48
4.2 Deskripsi Awal	49
4.3 Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I	49
4.4 Saran Perbaikan di Siklus II	56
4.5 Pelaksanaan Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II	57
4.6 Rekapitulasi Hasil Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel :		Halaman
3.1	Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran	29
3.2	Kategori nilai aktivitas belajar siswa	31
3.3	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa	32
3.4	Rubrik penilaian aktivitas belajar siswa	32
3.5	Lembar observasi hasil belajar afektif siswa	33
3.6	Kriteria observasi afektif siswa	33
3.7	Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa	33
3.8	kategori hasil belajar afektif siswa	34
3.9	Kategori persentase hasil belajar afektif secara klasikal	34
3.10	Kategori hasil belajar kognitif siswa	35
3.11	Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa	36
3.12	Lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa	36
3.13	Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa	36
3.14	Kategori hasil belajar psikomotor siswa	37
3.15	Kategori persentase hasil belajar psikomotor klasikal	38
4.1	Jadwal kegiatan penelitian tindakan kelas	49
4.2	Aktivitas belajar siswa pada siklus I	52
4.3	Hasil belajar afektif siswa pada siklus I	53
4.4	Hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I	54
4.5	Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I	55
4.6	Aktivitas siswa pada siklus II	60
4.7	Hasil belajar afektif siswa pada siklus II	61
4.8	Hasil belajar psikomotor pada siklus II	62
4.9	Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II	63
4.10	Rekapitulasi aktivitas belajar siswa	64
4.11	Rekapitulasi hasil belajar afektif siswa	65
4.12	Rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa	66
4.13	Rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
2.1 Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli	18
2.2 Kerangka Pikir	23
3.1 Bagan alur siklus penelitian tindakan kelas	25
4.1 Diagram rekapitulasi aktivitas belajar siswa	65
4.2 Diagram rekapitulasi afektif belajar siswa	66
4.3 Diagram rekapitulasi hasil belajar psikomotor siswa	67
4.4 Diagram rekapitulasi hasil belajar kognitif siswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
Surat-surat	75
Perangkat pembelajaran	81
Lembar observasi	119
Kinerja guru	128
Aktivitas belajar	133
Hasil belajar afektif	139
Hasil belajar psikomotor	145
Hasil belajar kognitif	153
Dokumentasi	161

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenjang pendidikan formal, informal dan non formal, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Seiring dengan perkembangan zaman dimana pendidikan terus bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dengan demikian sebagai pendidik harus mampu dalam menghadapi dunia pendidikan yang semakin maju.

Peran seorang pendidik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami apa yang disampaikan, untuk itu diperlukan usaha keras seorang pendidik untuk dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif baik dari penggunaan metode dan strategi tertentu dalam pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendukung pembelajaran sehingga penyampaian konsep lebih bermakna yaitu tersedianya alat peraga

yang sesuai sehingga membantu memudahkan memahami suatu konsep secara langsung.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas IV SD 05 Merak Batin Kecamatan Natar-Lampung Selatan, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65

Rendahnya hasil belajar disebabkan :

1. Guru Dalam Pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga tidak mendapatkan hasil yang lebih meningkat, dapat dilihat dalam data seperti dibawah ini.

No	Nilai	KKM	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 65	Tuntas	5	16,13
2	< 65	Tidak tuntas	26	83,82
Jumlah			31	100,00

Data nilai semester I Tahun Pelajaran 2016/2017

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti termotivasi untuk mengkaji lebih mendalam melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana cara ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dinilai mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD 05 Merak Batin Kecamatan Natar-Lampung Selatan.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil terdiri dari 5–6 orang secara heterogen, yang setiap kelompok satu orang ditugaskan sebagai tim ahli. dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi dalam bentuk teks yang telah dibagi menjadi sub-sub.

Sesama tim ahli berdiskusi untuk menyampaikan materi tersebut kepada kelompok asal.. Pertemuan inti berikutnya mereka dikenai kuis sebagai nilai individu. (Trianto, 2010:73)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Sebagian besar hasil belajar dan aktifitas siswa masih tergolong rendah .
2. Guru dalam pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran..
3. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
4. Kriteria ketuntasan minimal belum sesuai yang diharapkan yaitu 65.

Mencermati dari uraian di atas, maka peneliti merasa perlu untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dimata pelajaran IPS, dengan judul Meningkatkan aktivitas dan haasil belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas 1V SD Negeri 05 Merak Batin tahun pelajaran 2016/2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian ini adalah: masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 05 Merak Batin. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan aktivitas belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* kepada siswa kelas IV SD Negeri 05 Merak Batin Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* kepada siswa kelas IV SD Negeri 05 Merak Batin Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan aktifitas belajar mata pelajaran IPS kelas IV SD 05 Merak Batin Kecamatan Natar-Lampung Selatan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS kelas IV SD 05 Merak Batin Kecamatan Natar dalam penerapan pembelajaran tipe *Jigsaw*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
 - a. Lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - b. Hasil belajar lebih meningkat.

2. Bagi Guru

- a. Memperbaiki kualitas proses belajar di dalam kelas.
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melengkapi sarana dan pra sarana penunjang.

4. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan penguasaan dalam menerapkan model pembelajaran jigsaw sehingga terciptanya Guru yang profesional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian

2.1.1 Pengertian Aktivitas

Aktivitas merupakan indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan. Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005:2)

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Aktifitas merupakan bagian dari belajar. Tanpa aktivitas, belajar tidak akan terlaksana. Aktivitas merupakan kegiatan atau suatu wujud pelaksanaan tindakan dari belajar. Aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kusnandar, 2010 :227).

Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas adalah segala sesuatu kegiatan yang dilakukan terjadi secara fisik dan nonfisik yang mengarah pada proses belajar.

Aktivitas Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing masing siswa dapat melibatkan kemampuannya ssemaksimal mungkin. Adapun indikator belajar adalah sebagai berikut:

1. Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Interaksi siswa dengan guru
3. Interaksi siswa dengan siswa
4. Kerjasama kelompok
5. Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok

6. Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran
7. Keterampilan siswa dalam menggunakan alat peraga
8. Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23).

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Aktivitas belajar dapat disimpulkan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif, seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam Depdiknas (2005 : 31), belajar aktif adalah “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotor”.

Keaktifan siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti : sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya (Rosalia, 2005:4)

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan teori di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud aktifitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, dan merupakan tolak ukur dari proses belajar, agar guru, siswa dan orang tua siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran.

Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kedaulatan wawasan yang berkaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi kompratif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan struktur sosial, aktivitas-

aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. (Trianto, 2011: 171-172)

Istilah pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *social studies* dalam konteks kurikulum di Amerika Serikat (AS). Istilah tersebut pertama kali digunakan di Amerika Serikat pada tahun 1913 mengadopsi nama lembaga *social studies* yang mengembangkan kurikulum di Amerika Serikat (AS). (Marsh,1980:Martoella,1976)

Kurikulum pendidikan IPS Tahun 1994 dikatakan oleh Hamid Hasan (1990) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS mahasiswa memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran pendidikan IPS harus di formulaskannya pada aspek kependidikannya.

Konsep IPS, yaitu (1) interaksi, (2) saling ketergantungan, (3) kesinambungan dan perubahan, (4) keragaman, (5) konflik dan konsesus, (6) pola, (7) tempat, (8) kekuasaan, (9) nilai kepercayaan, (10) keadilan dan pemerataan, (11) kelangkaan, (12) kekhususan, (13) budaya, dan (14) nasionalisme.

Para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut, Gross (1978) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dalam masyarakat, secara tegas ia mengatakan “ *to prepare students to be well functionong citizens in a democtratic society*”. Tujuan lain dari pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya

Tujuan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Agar Pendidikan IPS benar-benar mampu mengondisikan upaya pembekalan kemampuan dan ketrampilan dasar bagi mahasiswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan (Azis Wahab, 1986:124)

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada mahasiswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali mahasiswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka,

melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu mempelajari dalam memahami dan menjalankan kehidupan. Sebenarnya Pendidikan IPS merupakan rancangan pembelajaran guru yang hendak diarahkan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Karakteristik mata pelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolitik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner.

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengertian ilmu pengetahuan sosial dapat mengembangkan prestasi anak didik agar paham terhadap masalah sosial yang terjadi pada masyarakat. Memiliki sifat mental positif terhadap ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa diri sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

2.1.4 Pengertian Pembelajaran IPS

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah

yang dirumuskan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial (Triatno, 2010:171).

Mertula (dalam Triatno, 2010:172), mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan IPS lebih menekankan kepada aspek “pendidikan” dari pada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan ketrampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya. Kurikulum IPS berlaku di Indonesia, terdapat dua bentuk pengorganisasian kurikulum. Pertama adalah pendekatan terpadu yaitu pendekatan seperti umumnya digunakan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan berikutnya adalah yang disebut dengan pendekatan struktural yaitu suatu pendekatan menekankan pada satu disiplin ilmu.

Kompetensi dasar dapat dikembangkan dengan cara mengaitkan antara isi pelajaran dengan pengalaman siswa. Siswa lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dengan jelas. Siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi riil Guru lebih efisien dan efektif karena mata pelajaran yang disajikan lebih mampu dipersiapkan sekaligus diberikan dalam dua sampai tiga pertemuan. Waktu lebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan atau pengayaan.

Menurut Trianto (2013:51) suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Pembelajaran IPS adalah proses, cara menjadikan orang atau mahluk hidup belajar. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur material, manusiawi, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2001:57). menurut Sudjana (2000:6), pembelajaran sebagai usaha pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar bukan bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Disinilah sebenarnya penekanan misi dari pendidikan IPS. karena itu rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar pembelajaran yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah suatu perencanaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dan apa yang telah dipelajari dapat dijadikan bekal dalam memahami untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-teman di Universitas John Hopkins (Arends, 2001)

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et. al. sebagai metode Cooperative Learning. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 – 6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik. Pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk

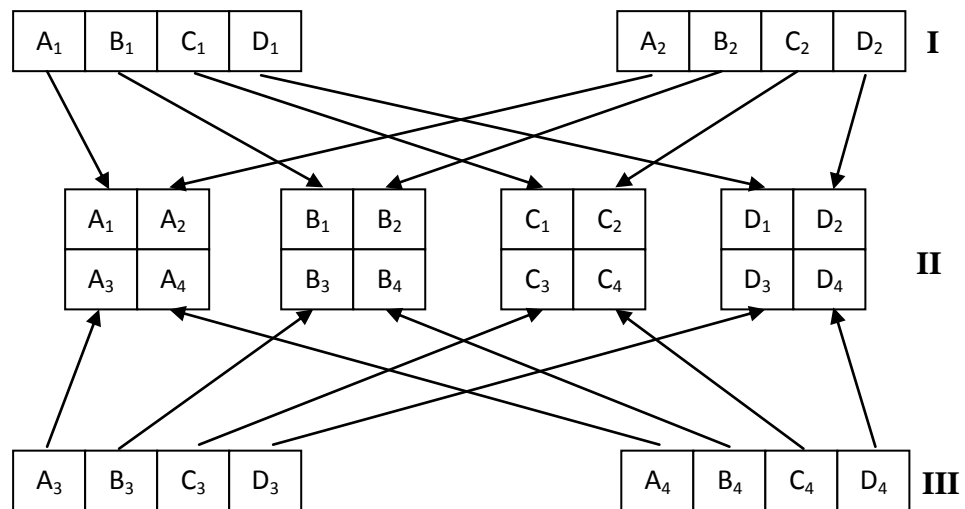
menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, heterogen, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian menjelaskan kepada anggota kelompok asal.

Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 – 6 siswa dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut kelompok asal. Jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe *Jigsaw* ini, setiap siswa diberi tugas mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (*Counterpart Group/CG*). Dalam kelompok ahli, siswa mendiskusikan bagian materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.

Ilustrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah

sebagai berikut :



Gambar 2.1 Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli
Sumber : (Yunus Abidin : 2014 : 257)

Keterangan :

Baris I dan III : Kelompok Asal.

Baris II : Kelompok Ahli.

:

Setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli maupun kelompok asal, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok atau dilakukan pengundian salah satu kelompok untuk menyajikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan agar guru dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.

2.1.6 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang akan diberikan beberapa keuntungan yaitu dapat mencegah dan mengurangi masalah konflik yang diakibatkan adanya perbedaan-perbedaan (suku, ras, agama) diantara para siswa,

pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw*

Menurut Trianto (2010: 73) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu :

- a. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).
- b. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
- c. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- d. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
- e. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
- f. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Menurut Elliot Aronson (2008) (dalam <http://www.dunia.pembelajaran.com>) mengemukakan ada 10 langkah mudah dalam *jigsaw* yaitu:

- a. Membagi 5 atau 6 siswa menjadi 1 kelompok *jigsaw* yang heterogen.
- b. Menetapkan 1 siswa dalam kelompok menjadi pemimpin.
- c. Membagi pelajaran 5 atau 6 bagian.
- d. Setiap siswa dalam kelompok mempelajari 1 bagian pelajaran.
- e. Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan padanya.
- f. Siswa dari kelompok *jigsaw* bergabung dari dalam kelompok yang mempunyai materi yang sama dan berdiskusi.
- g. Kembali kelompok *jigsaw*.
- h. Siswa mempersentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.
- i. Kelompok *jigsaw* mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- j. Di akhir kegiatan siswa diberi soal untuk dikerjakan mengenai materi.

Berdasarkan Pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan pembelajaran kelompok *Jigsaw* adalah model pembelajaran berkelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok tim ahli yang setiap kelompok terdiri dari 4–6 orang dengan kemampuan yang heterogen, sehingga dapat bekerja sama, saling ketergantungan, bertanggung jawab atas bagian materi yang diberikan guru dan mampu untuk mempersentasikan materi tersebut kepada kelompok lain.

2.1.7 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan Model Belajar Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan berlatih komunikasi.
 - b. Adanya interaksi sosial yang baik dalam kelompok
 - c. Membuat siswa lebih aktif dan kreatif
 - d. Dengan adanya penghargaan yang diberikan pada kelompok mencapai prestasi yang baik.
2. Kelemahan Model Belajar Kooperatif Tipe *Jigsaw*
 - a. Diperlukan kesadaran siswa untuk memaksimalkan kinerjanya
 - b. Memerlukan waktu yang lama dan persiapan yang matang dalam pembuatan bahan ajar
 - c. Membutuhkan biaya yang cukup besar.

2.1.8 Pengertian Belajar Secara Kooperatif

Menurut Abu Ahmadi, (2004: 111) belajar kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk membahas suatu materi dalam pelajaran yang sedang dihadapinya.

Nana S. Sukmadinata (dalam M. Jumarin, 2000 : 50) mengemukakan pengertian bimbingan kelompok yaitu “usaha penyuluh pendidikan atau guru untuk membantu anak atau siswa yang berlangsung dalam situasi kelompok”.

Layanan bimbingan kelompok bisa diberikan secara klasikal maupun non klasikal, layanan ini memberi banyak kesempatan untuk menyampaikan berbagai informasi yang terkait dengan bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir dan layanan-layanan pada point di atas sekaligus menggali permasalahan siswa sebagai salah satu bentuk upaya menjemput bola. Selain dapat memberi informasi, bimbingan ini juga mempermudah observasi terhadap anak dalam berperilaku, juga menggali berbagai data yang diperlukan untuk menyempurnakan bimbingan.

Jadi bimbingan belajar kelompok suatu proses pemberian bantuan kepada sekelompok individu (siswa) dalam situasi kelompok secara berkelanjutan dan sistimatis, oleh seorang ahli yang telah terlatih (guru/pembimbing) agar individu (siswa) dalam kelompok itu secara optimal mampu mengatasi kesulitan belajarnya,

mengembangkan potensi belajarnya, untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam belajarnya.

Pembimbing juga berperan sebagai komunikator, motivator, manager belajar, evaluator, fasilitator, konselor, dan perancang belajar.

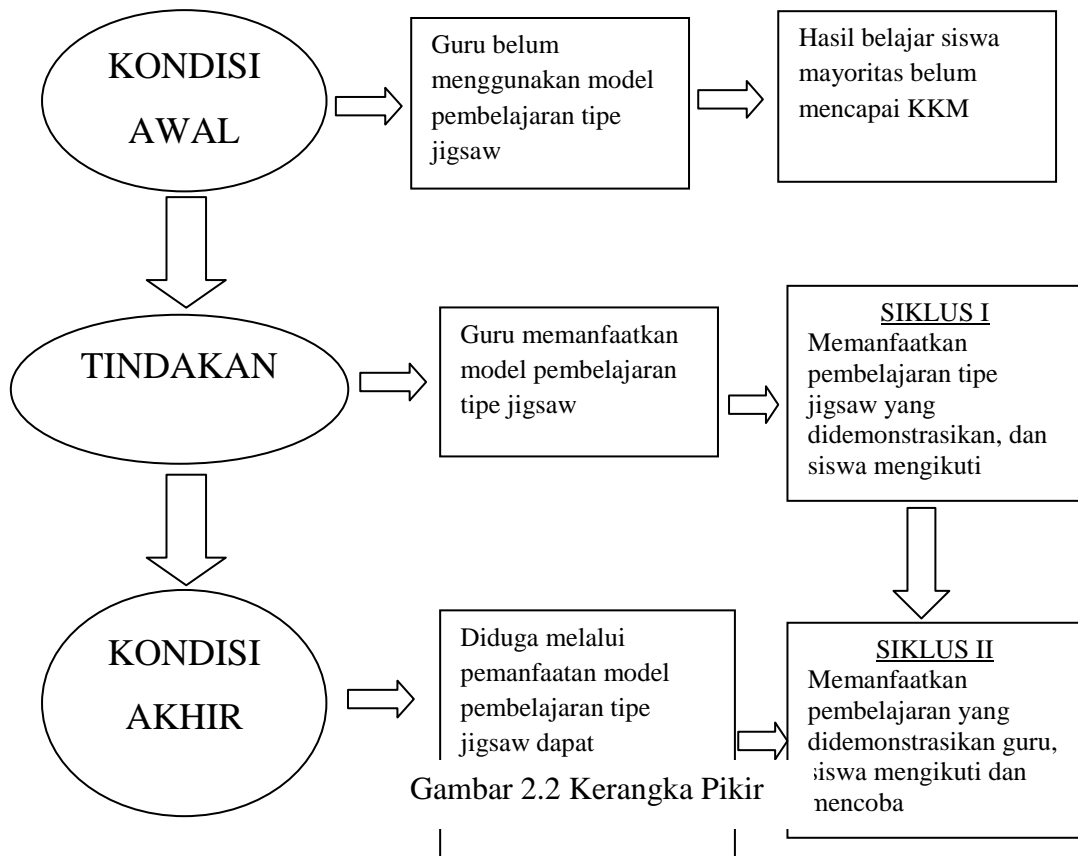
Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud pengertian belajar kelompok adalah suatu proses pemberian bantuan kepada kelompok siswa secara berkelanjutan dan sistematis, oleh seorang ahli agar kelompok secara optimal mampu mengatasi kesulitan belajar, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dian Ria Susanti (2008), ”.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Munawaroh tahun 2013 . Berdasarkan kedua hasil penelitian tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu kooperatif tipe *Jigsaw* dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Merak Batin Tahun Pelajaran 2016/2017”,

2.3 Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Apabila dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 05 Merak Batin Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

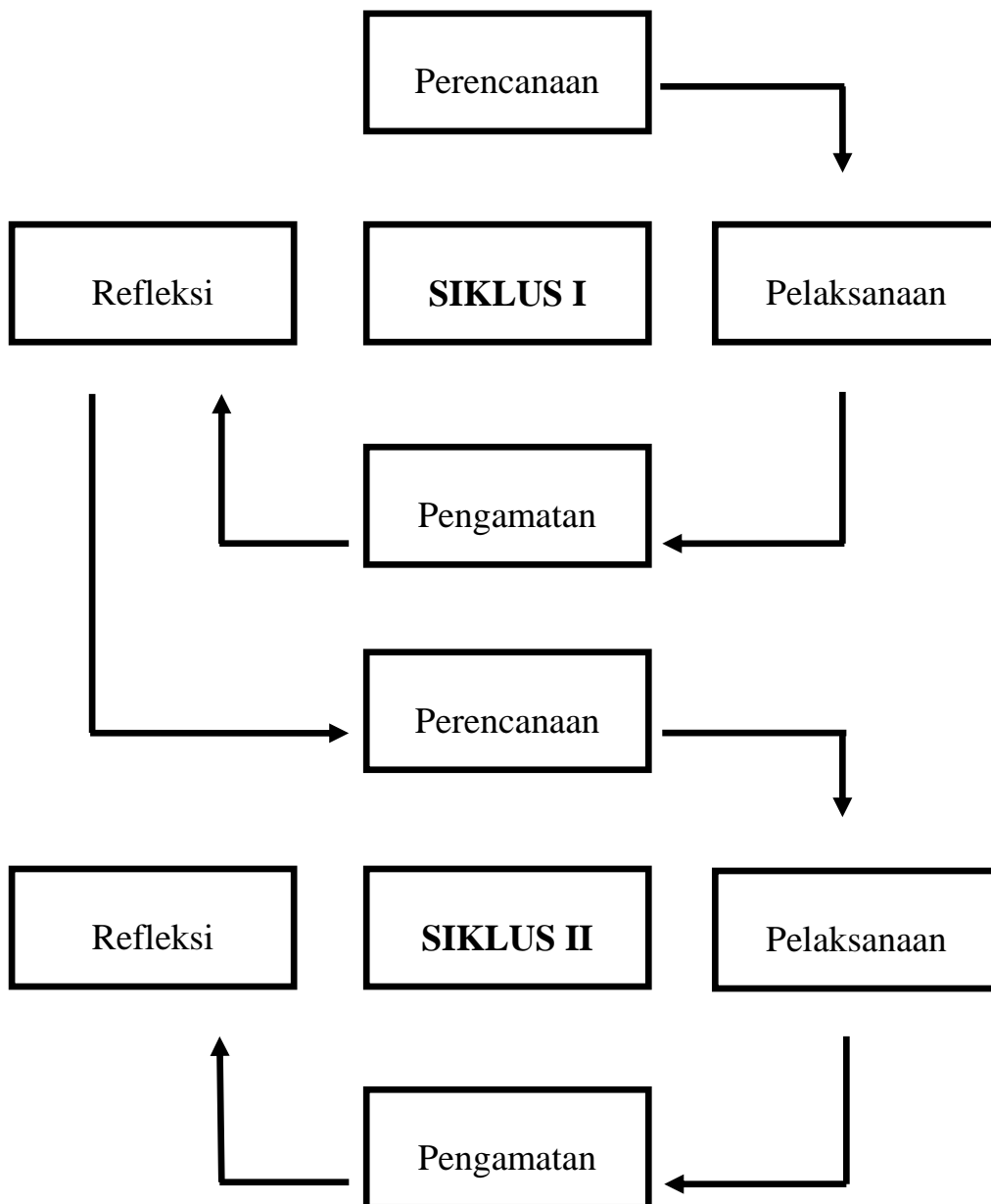
Penelitian ini menggunakan, penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Arikunto dkk (2008 : 2-3) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni :

Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus dan dilaksanakan secara kolaboratif, kegiatan setiap siklus dilakukan dengan 4 kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini merupakan gambar alur siklus penelitian tindakan kelas menurut arikunto.



Gambar 3.1 Bagan alur siklus penelitian tindakan kelas

(Sumber : Arikunto, 2008:2-3)

3.3 Seting Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 9 Januari 2017 dan 16 Januari 2017 pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017, penelitian dilaksanakan dua siklus setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3.3.2 Tempat Penelitian

Sekolah SD Negeri No. 05 Merak Batin, Jalan Padat Karya Dusun Tanjung Waras Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

3.3.3 Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas IVC SD Negeri No. 05 Merak Batin Kecamatan Natar pada tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari laki-laki 14 orang, perempuan 17 orang.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah instrumen yang dirancang untuk digunakan sebagai alat pengumpul data mengenai peningkatan prestasi belajar siswa.

3.4.2 Data Sekunder

Hingga tahun pelajaran baru bulan Juli tahun pendidikan 2016/2017 berjumlah 819 siswa dengan rincian :

Keadaan Siswa SD 5 Merak Batin Kec. Natar Lampung Selatan

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	72	54	126
2.	II	65	69	134
3.	III	90	72	137
4.	IV	82	62	144
5.	V	85	63	148
6	VI	61	67	128
Jumlah		455	387	819

Terdiri dari 24 kelas dan 27 rombongan belajar. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pagi dan siang hari (paralel). Pengelolaan sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PNS, dan Guru Honorer. Jumlah guru yang terdapat pada SD Negeri No. 05 Merak Batin adalah 40 orang. Adapun pembagian dan pelaksanaan tugas telah diatur menurut bidang pendidikan masing-masing yaitu : 27 orang guru kelas, 2 orang guru olahraga, 3 orang guru Agama Islam, 2 orang guru Bahasa Lampung, 2 orang guru Bahasa Inggris, 2 orang Tata Usaha, 1 orang petugas Perpustakaan, 1 orang penjaga sekolah.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Nontes

Data yang dikumpulkan dalam tehnik nontes ini berupa data kualitatif, Data kualitatif ditransformasikan ke data kuantitatif dengan pemberian skor. hasil dari jumlah skor dikembalikan kedalam data kualitatif dengan cara menggolongkan hasil tersebut kedalam kategori pada setiap instrumen yang telah ditentukan oleh peneliti.

Tehnik Nontes dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat yang bertindak sebagai observer menggunakan lembar observasi dengan cara melingkari skor untuk mengamati kinerja guru dan memberikan tanda ceklist untuk mengamati aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif dan psikomotor siswa selama proses pembelajaran.

2. Tehnik tes

Tehnik tes merupakan cara untuk mendapatkan data kuantitatif (angka) berupa nilai nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar dalam ranah kognitif. Tes dilaksanakan pada pertemuan ke 1 dan ke 2 di masing - masing siklus, tes yang dikerjakan berupa soal esai. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur prestasi yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan dalam proses pembelajaran.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam pengumpulan data ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas selama proses pembelajaran baik yang ditunjukkan oleh guru maupun siswa sesuai dengan indikator indikator yang telah ditentukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai

aktivitas guru, aktivitas siswa, dan aktivitas hasil belajar siswa pada ranah afektif dan kognitif.

a) Lembar Observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Kegiatan Pembelajaran			
Apersepsi dan Motivasi			
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya		
2	Mengajukan pertanyaan menantang		
3	Menyampaikan manfaat dan tujuan pembelajaran		
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran		
Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai siswa		
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi		
Kegiatan inti			
Penguasaan materi pelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran		
2	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengalaman lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata		
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat		
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)		
Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw			
1	Membagi 5 atau 6 siswa menjadi 1 kelompok jigsaw yang bersifat heterogen		
2	Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin atau ahli		

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Kegiatan Pembelajaran			
3	Membagi pembelajaran menjadi 5 atau 6 bagian atau sub-sub pembelajaran		
4	Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya		
5	Guru membimbing kelompok ahli saat berdiskusi		
6	Guru memberi kesempatan kepada kelompok jigsaw untuk mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.		
7	Guru memberi kesempatan kepada kelompok jigsaw untuk mempresentasikan bagian yang dipelajari di depan kelas secara bergantian.		
8	Di akhir kegiatan siswa diberi soal untuk dikerjakan mengenai materi		
9	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan hasil belajar		
10	Memberikan apresiasi yang positif terhadap usaha siswa selama proses pembelajaran		
Pemanfaat sumber belajar / media dalam pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar		
2	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media pembelajaran		
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar		
4	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran		
Pelibatan siswa dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru, siswa dan sumber belajar		
2	Merespon positif partisipasi siswa		
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		
4	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar		
Kegiatan penutup			
Menutup pembelajaran			
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		

Aspek yang diamati		Ya	Tidak
Kegiatan Pembelajaran			
2	Memberikan test lisan atau tertulis		
3	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah		

(Sumber: Kemendikbud, 2014: 130 – 132)

b) Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Belajar siswa

Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus :

$$N_s = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_s = nilai

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Nilai tersebut dikategorikan dalam aktivitas kinerja siswa sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori nilai aktivitas belajar siswa

No	Konversi Nilai			Kategori
	Nilai angka	Skala 1-4	Nilai mutu	
1	81-100	4	A	Sangat aktif
2	66-80	3	B	Aktif
3	51-65	2	C	Cukup aktif
4	0-50	1	D	Kurang aktif

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai/skor tiap aspek					Jumlah skor	Nilai	Ket
		A	B	C	D	E			
1									
2									
3									
4									
Dst.									
Jumlah per aspek									
Skor maksimal									
Jumlah nilai									
Nilai rata-rata									

Keterangan :

A : Melakukan interaksi dengan teman atau guru saat diskusi kelompok

B : Melakukan diskusi sesama kelompok tim ahli.

C : Mempersentasikan hasil diskusi kekelompok jigsaw.

D : Mempersentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas.

E : Mengerjakan test yang telah disediakan

Tabel 3.4 Rubrik penilaian aktivitas belajar siswa

Skor	Kategori	Indikator
4	Sangat Aktif	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna, dan siswa terlihat sangat aktif
3	Aktif	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan satu kesalahan, dan siswa terlihat aktif.
Skor	Kategori	Indikator
2	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan dua kesalahan, dan siswa terlihat cukup aktif
1	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan tiga kesalahan, dan siswa terlihat kurang aktif

(Sumber : Kunandar, 2010: 227)

c) Lembar observasi hasil belajar afektif siswa

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif siswa

adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Lembar observasi hasil belajar afektif siswa

No	Nama Siswa	Nilai/skor tiap aspek			Jumlah skor	Nilai	Ket
		A	B	C			
1							
2							
Dst.							
Jumlah per aspek							
Skor maksimal							
Jumlah nilai							
Nilai rata-rata							

Tabel 3.6 Kriteria observasi afektif siswa

Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
A = Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Kurang mampu menjalankan aturan	Belum mampu menjalankan aturan
B = Peduli dan santun	Selalu peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya	Kadang-kadang peduli dengan lingkungan dan temannya	Kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan Temannya	Belum peduli dengan lingkungan sekitar dan temannya
Kriteria	Baik sekali 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
C = Percaya diri	Tidak ragu-ragu mengungkapkan pendapat	Terlihat ragu-ragu mengungkapkan pendapat	Memerlukan bantuan guru untuk mengemukakan pendapat	Belum Menunjukkan kepercayaan diri

Tabel 3.7 Rubrik penilaian hasil belajar afektif siswa

No	Kategori	Indikator
4	Sangat baik	Apabila siswa melakukan semua indikator
3	Baik	Apabila siswa melakukan 3 – 4 indikator
2	Cukup baik	Apabila siswa melakukan 1-2 indikator
1	Kurang baik	Apabila siswa tidak melakukan satupun yang sesuai dengan indikator

c. Hasil belajar afektif siswa

1) Nilai afektif siswa diperoleh dengan rumus :

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Na = nilai afektif

R = jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap.

Tabel 3.8 kategori hasil belajar afektif siswa

No	Konversi nilai			Kategori
	Nilai angka	Skala 1-4	Nilai mutu	
1	81-100	4	A	Sangat aktif
2	66-80	3	B	Aktif
3	51-65	2	C	Cukup aktif
4	0-50	1	D	Kurang aktif

2) Persentase hasil belajar afektif siswa dengan kategori “baik” secara klasikal diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ nilai afektif klasikal} = \frac{\sum \text{siswa berkategori baik}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.9 Kategori persentase hasil belajar afektif secara klasikal

Siswa baik (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
66-80	Baik
51-65	Cukup baik
0-50	Kurang baik

(sumber : aqib, 2009 : 41)

- a. Tes hasil belajar secara individual

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dihitung sebagai berikut :

$$Nk = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Nk = Nilai kognitif

SP = Skor perolehan dari jawaban yang benar pada tes

SM = Skor maksimal dari tes

100 = Bilangan tetap

Ketuntasan individual jika siswa memperoleh nilai ≥ 66

Tabel 3.10 Kategori hasil belajar kognitif siswa

No	Nilai Angka	Kategori
1	81 - 100	Sangat Baik
2	66 - 80	Baik
3	51 - 65	Cukup
4	0 - 50	Kurang

- b. Nilai rata-rata seluruh siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Banyaknya siswa

- c. Persentase hasil belajar kognitif siswa yang memiliki nilai ≥ 66

(tuntas) secara klasikal diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ nilai kognitif klasikal} = \frac{\sum \text{siswa tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.11 Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa

Tingkat Keberhasilan (%)	Kategori
81 - 100	Sangat Tinggi
66 - 80	Tinggi
51 - 65	Sedang
0 - 50	Rendah

(Sumber : Aqib, dkk, 2009 : 41)

d) Lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa

Instrumen untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor

adalah sebagai berikut :

Tabel 3.12 Lembar observasi hasil belajar psikomotor siswa

No	Nama Siswa	Nilai/skor tiap aspek					Jumlah skor	Nilai	Ket
		A	B	C	D	E			
1									
2									
Dst.									
Jumlah per aspek									
Skor maksimal									
Jumlah nilai									
Nilai rata-rata									

Keterangan :

A : Menyampaikan pendapat atau ide

B : Berdiskusi

C : Kerja sama dalam kelompok.

D : Mencari tahu dalam menemukan jawaban atau soal yang diberikan

E : Berkomunikasi sesama teman

Tabel 3.13 Rubrik penilaian hasil belajar psikomotor siswa

No	Kategori	Indikator
4	Sangat terampil	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan sempurna dan siswa terlihat sangat aktif

No	Kategori	Indikator
3	Terampil	Dilaksanakan dengan baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan satu kesalahan dan siswa terlihat sangat aktif
2	Cukup terampil	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan dua kesalahan dan siswa terlihat sangat aktif
1	Kurang terampil	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh siswa, siswa melakukannya dengan tiga kesalahan dan siswa terlihat kurang aktif

d. Hasil belajar psikomotor siswa

1) Nilai psikomotor siswa diperoleh dengan rumus :

$$N_p = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

N_p = nilai Psikomotor

R = jumlah skor yang diperoleh

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap.

Tabel 3.14 Kategori hasil belajar psikomotor siswa

No	Konversi nilai			Kategori
	Nilai angka	Skala 1-4	Nilai mutu	
1	81-100	4	A	Sangat aktif
2	66-80	3	B	Aktif
3	51-65	2	C	Cukup aktif
4	0-50	1	D	Kurang aktif

2) Persentase ketuntasan nilai psikomotor siswa dengan kategori

“terampil” secara klasikal diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ nilai psikomotor} = \frac{\sum \text{siswa berkategori terampil}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 3.15 kategori persentase hasil belajar psikomotor klasikal

Siswa terampil (%)	Kategori
81-100	Sangat baik
66-80	Baik
51-65	Cukup baik
0-50	Kurang baik

(Sumber : Kemendikbud, 2014 : 108)

e. Soal Tes

Instrument soal test digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa, serta mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran melalui penerapan “*Jigsaw*”. Soal test yang digunakan berupa test formatif.

Kisi Kisi Soal Tes Formatif IPS

Sekolah : SD 05 Merak Batin
 Kelas/Semester : 1V (empat) / II
 Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kompetensi Dasar	Materi	Aspek yang di Nilai									Nomor Soal
		Kognitif			Afektif			Psikomotor			
		Md	Sd	Sk	Md	Sd	Sk	Md	Sd	Sk	
Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	Koperasi	C1	C2	C3							1 3 2 4 9 10 8 6 7 5

SOAL TES FORMATIF KELAS 4 SEMESTER II

1. Semua anggota mempunyai hak yangdalam koperasi
2. Keuntungan koperasi disebut.....
3. Simpanan pokok koperasi adalah kewajibananggota
4. Usaha bersama dalam koperasi dapat meringankan.....
5. Koperasi yang menyedia barang kebutuhan sehari-hari disebut.....
6. Yang mendapat julukan bapak koperasi ialah.....
7.bentuk usaha yang sesuai denagn pasal 33 ayat 1 uud 1945
8. Tujuan koperasi adalah.....
9. Yang beranggotakan para siswa sekolah adalah koperasi.....
10. Semua jenis koperasi berazaskan

KUNCI JAWABAN :

- | | |
|--------------------------|----------------------------|
| 1. Sama | 6. Drs. Moh. Hatta |
| 2. SHU | 7. Koperasi |
| 3. Semua | 8. Mensejahterakan anggota |
| 4. Kebutuhan sehari-hari | 9. Sekolah |
| 5. Koperasi konsumsi | 10. Kekeluargaan |

3.6 Analisa Data

Analisa data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif . Analisis digunakan untuk menganalisa data yang menunjukkan berbagai ragam proses dengan memberikan arti yang sangat berkesan sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu data tentang kinerja guru, aktifitas belajar siswa pada saat jam belajar berlangsung, interaksi siswa tentang penggunaan metode pembelajaran tipe jigsaw.

1. Teknik Analisis Data kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari aktifitas siswa, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Setiap siswa diamati aktifitasnya secara klasikal dalam setiap pertemuan. Pengamatan dilakukan oleh guru dengan cara menghitung jumlah siswa yang melakukan aktifitas belajar.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif untuk mendiskripsikan kemampuan belajar siswa dalam hubungannya penguasaan materi yang diberikan guru.

3.6.1 Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Urutan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 05 Merak Batin Kecamatan Natar – Lampung Selatan.

A. Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan materi dengan berpedoman pada permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan pemetaan, silabus, kisi-kisi, RPP, dan instrument tes.
- d. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Menyiapkan instrument penelitian, sarana, dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang. Kompetensi dasar pada siklus I adalah “menghargai pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat” kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdiri atas beberapa tahap yaitu :

- a. Kegiatan pembukaan
 - 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya menata tempat duduk, menertibkan siswa, berdoa, dan absensi.

- 2) Guru membagi kelompok menjadi 6, setiap kelompok terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang heterogen
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, dan memberikan motivasi.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kompetensi dasar pembelajaran.
- 2) Guru membagikan materi ke setiap kelompok asal.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok.
- 4) Siswa dari kelompok *Jigsaw* bergabung dan berdiskusi (tim ahli), guru mengamati kegiatan siswa.
- 5) Kembali ke kelompok *Jigsaw* (kelompok asal) dan mempresentasikan ke kelompoknya.
- 6) Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
- 7) Siswa ditugaskan untuk menyelesaikan tugas individu, hasil kerja siswa dikumpul sebagai nilai individu.

c. Kegiatan penutup

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.
- 2) Guru memberikan tindak lanjut yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman

- 3) Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.
- 4) Guru memberikan applause kepada siswa yang mendapat nilai terbaik dan memberi saran kepada siswa yang belum mendapatkan nilai terbaik.
- 5) Salam penutup.

3. Pengamatan

Observer mengamati kinerja guru, aktifitas belajar selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kinerja guru diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi. Sedangkan aktifitas belajar diamati dengan cara memberi angka pada lembar observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru selama proses pembelajaran, aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan rencana pada siklus berikutnya dengan membuat rencana

tindakan baru dengan harapan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

B. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- a. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan pemetaan, silabus, kisi-kisi, RPP, dan instrument tes.
- d. Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Menyiapkan instrument penelitian, sarana, dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan adalah merujuk pada skenario pembelajaran yang telah dirancang. Kompetensi dasar pada siklus II adalah “menghargai perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya” kegiatan pembelajaran

dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, terdiri atas beberapa tahap yaitu :

a. Kegiatan pembukaan

- 1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran misalnya menata tempat duduk, menertibkan siswa, berdoa, dan absensi.
- 2) Guru menanyakan tugas rumah, dan mengoreksi sebagai nilai individu
- 3) Guru menyampaikan apersepsi dengan menunjukkan gambar lambang koperasi
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran cakupan materi dan memberikan motivasi

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan penjelasan-penjelasan yang mengaitkan dengan kompetensi dasar pembelajaran.
- 2) Guru membagikan materi ke setiap kelompok asal.
- 3) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyajikan hasil kerja kelompok.
- 4) Siswa dari kelompok *Jigsaw* bergabung dan berdiskusi (tim ahli), guru mengamati kegiatan siswa.

- 5) Kembali ke kelompok jigsaw (kelompok asal) dan mempresentasikan ke kelompoknya.
- 6) Guru memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas.
- 7) Siswa ditugaskan untuk menyelesaikan tugas individu, hasil kerja siswa dikumpul sebagai nilai individu.

c. Kegiatan penutup

- 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama.
- 2) Guru memberikan tindak lanjut yaitu pemberian tugas rumah sebagai pendalaman.
- 3) Guru memberi motivasi dan penguatan kepada siswa tentang pentingnya terus belajar setiap waktu.
- 4) Guru memberikan applause kepada siswa yang mendapat nilai terbaik dan memberi saran kepada siswa yang belum mendapatkan nilai terbaik.
- 5) Salam penutup.

3. Pengamatan

Observer mengamati kinerja guru, aktifitas belajar selama pembelajaran berlangsung. Penilaian kinerja guru diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi. Sedangkan aktifitas belajar diamati dengan cara memberi *ceklist* pada lembar observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat.

4. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru selama proses pembelajaran, aktifitas belajar dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah –langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian tindakan kelas. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan rencana pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru dengan harapan agar pembelajaran menjadi lebih baik.

3.6.2 Indikator Keberhasilan

Penerapan dalam model kooperatif tipe *jigsaw* pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 05 Merak Batin Kecamatan Natar–Lampung Selatan dikatakan berhasil apabila :

1. Persentase jumlah siswa aktif mengalami peningkatan dari 1 siklus ke siklus berikutnya, sehingga siswa yang aktif mencapai ≥ 75 % dari jumlah siswa.
2. Pada akhir penelitian nilai aktifitas dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai ≥ 75 % dari jumlah siswa atau telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS dapat meningkat sebagai berikut.

Hasil belajar IPS siswa kelas IV SD negeri 05 Merak Batin Kecamatan Natar Lampung Selatan dapat meningkat setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan sudah mencapai ketuntasan maksimal (KKM). Hasil yang meliputi 3 Ranah yaitu afektif siklus 1 sebesar 26,66% kategori kurang baik, pada siklus II sebesar 70,96% kategori aktif, pada Psikomotor siklus I sebesar 29,03% kategori kurang terampil, pada siklus II meningkat sebesar 74,19% kategori terampil, pada kognitif siklus I sebesar 64,51% kategori sedang, meningkat pada siklus II sebesar 87,09% kategori tinggi.

5.2 Saran

Kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberi saran dalam memperbaiki aktivitas dan hasil belajar

1. Siswa

Diharapkan siswa selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mendapat pengetahuan yang berkelanjutan baik diranah afektif, kognitif dan psikomotor.

2. Guru

Diharapkan guru lebih berani berinovasi untuk menerapkan dan menggunakan model serta media pembelajaran yang kreatif dan menarik minat belajar siswa. Sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan terciptanya kualitas kinerja guru.

3. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat menyediakan fasilitas penunjang dan pendukung pelaksanaan pembelajaran di SDN 05 Merak Batin lebih aktif.

4. Peneliti

Hasil penelitian, peneliti merekomendasikan agar peneliti lainnya untuk dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, untuk mata pelajaran lain yang dianggap sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2014. 257) Tentang Design Sistem Pembelajaran. PT. Refika aditama. Bandung:
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aronson, E. 2008. *The Jigsaw Classroom*. <http://www.duniapembelajaran.com/2016/12/langkah-langkah-model-pembelajaran>.
- Arends. 2001. *Learning to Teach*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2016/12/cooperative-learning-teknik-jigsaw>
- Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya. 41.
- Depdiknas. 2005. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gross. 1978. *Dalam Karakteristik IPS*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial-ips>.
- Hanafiah, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Hasan,1990. *Dalam Karakteristik IPS*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/12/karakteristik-mata-pelajaran-ilmu-pengetahuan-sosial>
- _____, 1996). *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Buku 1 dan 2. Bandung: Jurusan Sejarah. FPIPS IKIP Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Kemendikbud. 2014. *Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- _____. 2014. *Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. .

- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi*. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Marsh. J. C. 1980. *Curriculum Process in the Primary School*. Hunter Hill Sidney: Ian Novak Publishing Co.
- Martoella, Peter H. 1976. *Social Studies Strategis, Theory, into Practies*. New York: Harper & Row Publ. Inc.
- Jumarin, M. 2000. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Jilid II*. Yogyakarta : Rhineka Cipta. 50.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung: Yrama. 26.
- Rosalia, Tara. 2005. *Aktivitas Belajar*. [Online]. Tersedia: [http://id.shyoong.com/social-science/1961162-aktivitas-belajar/\(24/06/13\)](http://id.shyoong.com/social-science/1961162-aktivitas-belajar/(24/06/13)).
- Sudjana, Nana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 3.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progesif*. Jakarta: Kencana.
- _____.2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Prograsif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, Aziz. 1986. *Kelebihan Metode Pembelajaran Kooperatif, Artikel, dan Anonim*. [http://www. Penelitian tindakan kelas.blogspot.com](http://www.Penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com)). diakses tanggal 10 April 2012. 124.